

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua merupakan pendidik pertama bagi anak-anak mereka, orang tua lah yang menjadi panutan dan penuntun sebelum anak mengenal dunia luar yang lebih luas. Sebagai orang tua sangat dituntut untuk memberikan pembinaan akhlak yang mulia kepada anaknya, kasih sayang yang tulus dan perhatian yang khusus, sebab mulia ataupun tidaknya akhlak seseorang anak sangat ditetapkan oleh pembelajaran yang mereka dapatkan semenjak kecil dari orang tua nya. Perhatian dari orang tua ini tidak lepas dari ajaran agama, dimana tiap orang tua seharusnya mewujudkan sunah Rasullulah yaitu dengan mlahirkan generasi yang sholeh serta sholehah.¹ Maka sebab itu atensi orang tua wajib diperuntukan lebih jauh untuk memusatkan perhatiannya terhadap pembentukan akhlak pada anak serta membantu anak mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Menurut konsep islam, pembelajaran anak ialah tanggung jawab dari kedua orang tua, baik ibu ataupun bapak. Jadi orang tua mempunyai beban tanggungjawab yang sama terhadap pembelajaran akhlak pada anak-anaknya.² Keberhasilan pembelajaran anak di sekolah pula berakibat

¹Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Ranah Sekolah dan Masyarakat*,(Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 140.

²Husnawati, "peran orang tua dalam meningkatkan pendidikan akhlak dalam rumah tangga" (makassar: 2011), hal. 98.

pada respon yang diberikan oleh orang tua. Menurut Mulyono yang dikutip dari Lenner, terdapat 3 berbagai respon orang tua terhadap mutu pendidikan anak, ialah: menolak ataupun tidak bisa menerima realitas, kompensasi yang berlebihan serta menerima anak sebagaimana adanya.³

Perhatian dari orang tua ini tidak lepas dari ajaran agama, dimana tiap orang tua sepatutnya mewujudkan sunah Rasulullah SAW. dengan melahirkan generasi yang sholeh serta sholehah. Oleh karenanya atensi orang tua wajib ditunjukkan lebih jauh buat memusatkan perhatiannya terhadap pembentukan akhlak pada anak serta menunjangnya buat mempersiapkan masa depan yang lebih baik.⁴

Selain hal tersebut pembelajaran akhlak pula dapat diperoleh dari lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat. Dari aktifitas keseharian anak baik di rumah, sekolah ataupun masyarakat merupakan salah satu upaya dalam pembinaan akhlak yang efisien. Yaitu dengan melibatkan anak dalam aktivitas keagamaan serta masyarakat yang selaras tuntunan akhlak mulia serta pula wajib diimbangi dengan teladan yang diberikan oleh orang tua, guru serta lingkungan yang baik.⁵

Keluarga, terutama orang tua ialah pihak yang sangat berperan utama dalam menanamkan pembelajaran akhlak untuk anaknya. Sebab pembelajaran anak dari awal diawali dari kalangan keluarga. Suatu hal

³Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Renika Cipta), hal. 106.

⁴Abdurahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani, 1995), hal. 140.

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keagamaan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 2004), hal. 22.

yang harus diperhatikan orang tua dalam membimbing anak adalah penyesuaian bimbingan jiwa anak. Banyak keluarga kurang berhasil dalam membimbing anaknya hanya karena kurang perhatian terhadap masalah yang berhubungan dengan perkembangan akhlak anaknya. Keluarga merupakan tempat awal serta utama untuk pembentukan serta pembelajaran anak. Wajib diawali dari keluarga Jika ingin membentuk anak yang shaleh serta shalehah, pintar serta terampil. Para orang tua harus memiliki pengetahuan yang memadai agar dapat membimbing anggota keluarganya (anak) ke tujuan yang diharapkan sehingga tercipta keluarga yang bahagia dan sejahtera, ialah melahirkan anak yang baik agama maupun dunianya.⁶ Selain itu karena keluarga ialah institut sosial yang multifungsional (guna pengawasan, sosial, pembelajaran, keagamaan, proteksi serta rekreasi), maka dari itu guna keluarga tersebutlah kebutuhan anak dapat terpenuhi, baik secara moriil ataupun materiil .⁷

Seluruh orang tua tentunya tidak ingin membiarkan anak-anak mereka tumbuh serta berkembang tanpa memperhatikan etika dan norma yang berlaku, yang dapat menjerumuskan dalam arus zaman yang semakin maju serta teknologi yang semakin modern. Karena anak mempunyai fungsi yang begitu besar yaitu sebagai generasi penerus di era yang akan datang nantinya. Oleh sebab itu dengan melalui bimbingan, pelatihan dan teladan yang baik merupakan tanggung jawab orang tua untuk membentuk pribadi anak supaya mencapai hasil optimal dalam proses pembinaan

⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 1-2.

⁷ Moh. Padil dan Triyo Suprayitno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang:UIN-Malik Press, 2010), hal. 118.

kepribadian anak. Jika orang tua mengharapkan anak-anaknya tumbuh dan berkembang dengan baik (tidak bertindak yang keluar dari koridor aturan-Nya) maka orang tua senantiasa memberikan perhatiannya kepada anak-anaknya. Sebab dengan anak belajar mengasah kemampuan (*manage*) diri maka rasa tanggungjawab anak akan terbangun dari dalam diri anak tersebut.⁸

Dalam membimbing anak, orang tua hendaknya benar-benar mendisiplinkan kebiasaan-kebiasaan baik kepada anak karena perilaku anak akan terbentuk karena kebiasaannya, jadi sikap disiplin harus ditanamkan sejak dini. Mendisiplinkan anak dengan cara yang baik akan menumbuhkan rasa hormat, yang harapannya dari kebiasaan yang sudah ditanamkan dalam diri anak sejak dini ini akan mengakar hingga dewasa nanti. Namun pada kenyataannya di zaman milenial ini masih banyak orang tua yang sangat kurang pengetahuannya tentang pentingnya peran aktif dari orang tua untuk perkembangan pendidikan serta akhlak pada anak.

Dalam keluarga, orang tua terutama bapak sebagai kepala keluarga harus mampu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam keluarga dengan kerjasama antar anggota keluarga lainnya. Sebagai contoh: bimbingan, pemberian contoh yang baik, kadang sebuah sanksi yang khas dalam keluarga, baik dalam bentuk kerumah tanggaan maupun keagamaan dan kemasyarakatan, yang dipikul atas seluruh anggota

⁸ Supardi & Aqila Smart, *Ide-ide Kreatif Mendidik Anak bagi Orang Tua Sibuk*, (Jogjakarta: Katahati, 2010), hal. 39-43.

keluarga.⁹ Namun pada kebanyakan keluarga, ibulah yang menjadi peran terpenting terhadap pendidikan anak-anaknya. Sejak anak dilahirkan, ibulah yang selalu disampingnya, ibulah yang selalu bergaul dan dekat dengan anaknya. Namun kerjasama dari anggota keluarga yang lainnya sangatlah penting karena ibu tidak dapat mengatasinya sendiri tanpa dukungan dan bantuan dari anggota keluarga lainnya.¹⁰

Seorang anak tidak dapat dipisahkan dari keluarganya, dengan adanya keluarga seseorang dapat berkumpul, bertemu dan bersilaturahmi. Dapat dibayangkan jika manusia hidup tanpa keluarga. Tanpa disadari secara tidak langsung, telah menghilangkan fitrah seseorang sebagai makhluk sosial, bahwasannya keluarga adalah sekelompok orang yang disatukan oleh pertalian keluarga, perkawinan atau adopsi yang disetujui secara sosial pada umumnya yang sesuai dengan peranan-peranan sosial yang telah dirumuskan dengan baik.¹¹

Demikian dapat disimpulkan betapa besarnya peran orang tua serta betapa pentingnya perhatian dari orang tua untuk menanamkan kebiasaan baik pada anak, terutama dalam pembentukan akhlak anak. sebab anak ialah aset berharga yang merupakan generasi penerus dimasa yang akan datang nantinya, maka dari itu anak harus di didik serta diperhatikan perkembangan akhlaknya agar kelak dapat menjadi seorang

⁹ M. Syahrani Jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, Nomor 2, Oktober, (Jambi: Nadwa, 2014), hal: 246.

¹⁰ Hasby Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama", *Jurnal Ilmiah DIDKTIKA*, Vol. XII No. 2, Februari, (Banda Aceh:2012), hal: 250.

¹¹ Syamsudduha, "Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak", *Jurnal al-Kalam* Vol. IX No.2, Desember, (Makasar:2017), hal: 142.

yang cakap dalam ilmu dunia maupun akhirat. Oleh sebab itu penulis ingin melakukan penelitian di Panti Asuhan Al-hikmah Siman Ponorogo. Dimana dari observasi sementara menunjukkan bahwa penanaman karakter tanggungjawab dipanti asuhan Al-hikmah sudah sangat baik sehingga tercipta anak-anak dengan rasa disiplin dan tanggung jawab yang baik, namun ada beberapa orang tua yang menitipkan anaknya di panti asuhan tetapi orang tua sangat jarang sekali memperhatikan perkembangan akhlak pada anaknya, mereka hanya menyerahkan sepenuhnya kepada pihak panti tanpa memberikan partisipasinya, sehingga perkembangan akhlak pada anak sangatlah beragam tidak 100% sesuai dengan harapan dari orang tua karena keterbatasan pengawasan dari pengasuh dan kurangnya kerjasama dari orang tua. Dengan ini menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi guna mengetahui seberapa besar peran orang tua terhadap pembentukan akhlak pada anak dipanti asuhan Al-hikmah.

Dari latar belakang demikian, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Pembentukan Akhlak Pada Anak Di Panti Asuhan Al-Hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

1. Apa bentuk partisipasi orang tua terhadap anak dalam upaya membentuk akhlak anak di Panti Asuhan AL-hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo?
2. Adakah pengaruh antara partisipasi orang tua terhadap pembentukan akhlak pada anak di Panti Asuhan Al-hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk partisipasi orang tua kepada anak di Panti Asuhan Al-hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo.
2. Untuk mengetahui pengaruh partisipasi orang tua terhadap pembentukan akhlak pada anak di Panti Asuhan Al-hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo

D. Hipotesis Penelitian

Berikut yaitu perumusan hipotesis dari penelitian:

H_0 = Tdak ada pengaruh yang signifikan partisipasi orang tua terhadap pembentukan akhlak pada anak di Panti Asuhan Al-hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo.

H_1 = Ada pengaruh yang signifikan antara partisipasi orang tua terhadap pembentukan akhlak pada anak di Panti Asuhan Al-hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini, manfaat yang ingin penulis capai yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta referensi terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama tentang peran orang tua terhadap pembinaan akhlak pada anak.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, guna untuk mengetahui hambatan dan kekurangan dalam topik pembahasan penelitian ini, sehingga peneliti dapat berperan aktif dalam usaha pembentukan akhlak pada anak yang sesuai harapan dari orang tua.
- b. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan sekaligus bahan pertimbangan untuk supaya memperhatikan pendidikan akhlak pada anaknya.
- c. Bagi Pimpinan Panti, sebagai bahan pedoman dalam mengambil kebijakan yaitu mengingatkan orang tua tentang betapa pentingnya perhatian terhadap akhlak anak di Panti Asuhan Al-hikmah Cabang Muhammadiyah Siman Ponorogo.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan tema yang diangkat serta tidak meluas dari pembahasan tema yang dimaksud, maka penulis membatasinya dalam beberapa hal seperti bentuk-bentuk partisipasi orang tua dalam pembentukan akhlak pada anak dan adakah pengaruh dari partisipasi yang telah orang tua berikan kepada anaknya terhadap perkembangan akhlak anak tersebut di panti asuhan Al-hikmah Siman Ponorogo.

